

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah dalam Bahasa Inggris dinamakan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru serta dosen di dalam kelas (sekolah atau perguruan tinggi) lokasinya adalah tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Menurut Niff (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 8) memandang hakikat PTK adalah “bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar”. PTK merupakan penelitian, untuk, memperbaiki proses pembelajaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaboratif antara peneliti dan kelompok sasaran.

Diperkuat oleh pendapat Kunandar (dalam Iskandar, 2009: 21) penelitian tindakan (*action research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Keberhasilan yang didapat dari suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*class room action*) dengan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam (Rochiati, 2008: 66), penelitian tindakan merupakan salah satu penelitian dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui tindakan nyata dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Melihat dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat penulis ringkaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru sekaligus sebagai peneliti dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa melalui refleksi diri. Penulis dalam bab ini menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang dimana terdapat

beberapa hal diantaranya meliputi lokasi penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrumen, teknik pengolahan, pengumpulan, analisis dan validitas data yang akan dilakukan peneliti.

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMPIT Fitrah Insani II yang berada di Jalan Dayeuh Kolot Ciparay No. 126 Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Bandung. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani yang berjumlah 20 orang peserta didik laki-laki. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di kelas ini di temukan permasalahan yang timbul serta sesuai tema yang peneliti teliti, permasalahan yang terjadi di kelas ini ialah mengenai kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga diperlukan sebuah solusi untuk menangani permasalahan ini.

Sesuai pendapat Nasution (2003, hlm. 32), bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu”.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Kardiawarman (dalam Paizalluddin, 2013, hlm.6) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut”. Seiring dengan pendapat yang dikemukakan diatas, Ebbutt (dalam Wiriaatmadja 2014, hlm. 12) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sejalan dengan Ebbutt, Hopkins (dalam Wiriaatmadja 2014, hlm. 11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang

untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

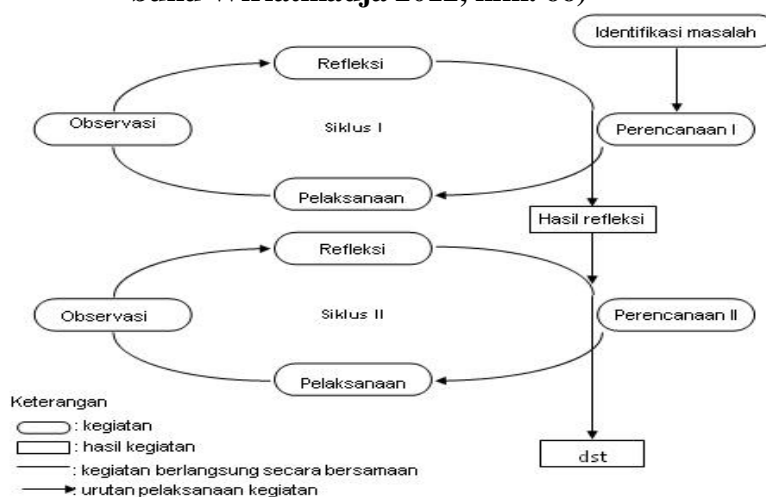
Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita lihat bahwa didalam PTK intinya ialah memberikan sebuah tindakan yang dimana tindakan tersebut dilakukan oleh guru secara disengaja terhadap subjek penelitian yakni siswa itu sendiri yang didasarkan terhadap permasalahan yang timbul dalam kelas tersebut, sehingga guru merasa perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Model siklus yang dikembangkan Kemmis & Taggart lebih menonjolkan sistem refleksi diri pada setiap siklusnya, yang dimulai dengan langkah: (1) Perencanaan (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi, kemudian perencanaan kembali.

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, diantaranya:

**Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (diadopsi dari buku Wiriadmadja 2012, hlm. 66)**



Sumber : Wiriadmadja (2012, hlm. 66)

Berikut adalah pemaparan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis da Taggart.

### 1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan. Perencanaan atau (pra penelitian) memiliki beberapa tahap diantaranya :

- a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah SMPIT Fitrah Insani
- b. Observasi awal dan wawancara

Observasi dan wawancara ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SMPIT Fitrah Insani secara keseluruhan, terutama peserta didik kelas VIII-1/Ibnu Thufail yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

- c. Menentukan fokus permasalahan

Fokus permasalahan ini dilakukan setelah pelaksanaan observasi awal, Melalui observasi awal ini ditemukan beberapa permasalahan yang muncul yang ditemukan di setiap kelas. Dari ke empat kelas tersebut maka dipilih kelas VIII-1/Ibnu Thufail dengan fokus permasalahannya adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa.

- d. Menentukan model, metode, atau teknik pembelajaran

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VIII-1/Ibnu Thufail, maka diperlukan model, metode, atau teknik pembelajaran. Setelah melakukan kajian literature maka diperoleh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) yang dikembangkan oleh Arends sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) ini dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

- e. Membuat Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Adapun jenis instrument penelitian ini berawal dari pembuatan fokus penelitian yaitu dengan menentukan indikator-indikator yang akan diamati. Adapun indikator-indikator tersebut diperoleh dengan melakukan kajian literatur. Kemudian fokus penelitian ini dikemas menjadi lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas.

f. **Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini bertujuan sebagai pedoman atau acuan penulis dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini adalah dengan menentukan:

- 1) Alokasi waktu pelaksanaan tindakan
- 2) Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi
- 3) Tema dan Subtema
- 4) Pokok materi pelajaran

**2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)**

Pada tahap ini, guru bertindak bukan hanya menjadi sosok yang mendominasi pembelajaran, melainkan juga diperlukannya peran aktif peserta didik untuk menciptakan suatu orientasi belajar yang aktif dan menyenangkan didalam kelas, termasuk ke dalam tahapan ini adalah :

- a. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi pada siklus I, siklus II dan Siklus III peserta didik mengerjakan secara kelompok atau berpasangan.
- b. Guru menyajikan suatu materi yang akan dibahas didalam kelas yang menstimulus peserta didik untuk berpikir.
- c. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan permasalahan dalam bentuk soal yang terdapat dalam LKS yang akan dibahas sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- e. Peserta didik lain menyimak dan memberikan pertanyaan, masukan atau komentar.
- f. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran.

**3. Observasi atau Pengamatan (*Observer*)**

Tahap pengamatan dalam pelaksanaannya dilakukan ketika berlangsung pula tahap pelaksanaan (*acting*) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi didalam kelas sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung dan untuk mengetahui reaksi peserta didik ketika tindakan berlangsung. Membuat pengamatan ini memerlukan pihak lain yang bertugas membantu peneliti utama, pihak lain ini bisa berupa teman sejawat maupun guru lain.

Penulis merekam semua kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada tahap pengamatan ini pula peneliti dibantu oleh guru mitra untuk mengamati proses belajar mengajar. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengamati pelaksanaan tindakan
- b. Membuat catatan lapangan
- c. Mengisi lembar observasi yang terdiri dari penilaian, sebagai berikut:
  - 1) Kemampuan berpikir kritis
  - 2) Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*)
  - 3) Penampilan guru

#### **4. Refleksi (*Reflect*)**

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut disebut sebagai satu siklus. Siklus sendiri ialah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Alasan peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart karena alur dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam model ini praktis dan sistematis, selain itu sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga diharapkan dapat mempermudah penelitian yang akan dilakukan.

#### **D. Definisi Konsep**

Dibawah ini merupakan definisi dari variable-variabel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Berpikir Kritis**

Johnson (2007, hlm. 18) berpikir kritis merupakan “sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental, seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah”. Seiring dengan pendapat tersebut, Mutaqin (dalam Budiarti, 2010 hlm. 83) mengenai berpikir kritis yang menyatakan bahwa “Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis, seseorang itu mapu melakukan menganalisis ide-ide atau gagasan, memilih, mengidentifikasi, kemudian mengkajinya”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat digambarkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan baik mampu memilih berbagai informasi yang didapatnya, sehingga ia tidak serta merta menerima informasi begitu saja. Maka dari itu, seseorang yang berpikir kritisnya baik dia akan mencari data yang akurat untuk memperkuat informasi yang didapatnya sehingga dia akan mengambil keputusan dengan tepat.

### **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair, and Share*)**

Trianto (2010: hlm. 81) TPS (*Think Pair Share*) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Selain itu Zubaedi (dalam Khoeriyah, 2013, hlm. 16) berpendapat bahwasannya model *think, pair, and share* merupakan tipe yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, struktur ini menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dan peduli dalam suatu kelompok kecil.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*think, pair, and share*) ialah melatih serta membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya dengan baik sehingga mampu terciptanya pembelaran dikelas dengan nyaman. Model pembelajaran TPS (*think, pair, and share*) membiasakan siswa untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam sebuah kelompok kecil yang dimana dari kelompok kecl ini peserta didik akan belajar untuk bekerjasama serta belajar untuk meberanikan diri dalam

mengemukakan pendapat. Buchari (2009: hlm. 91) menyatakan bahwa prosedur yang digunakan dalam TPS (*think, pair, and share*) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bantu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat kita pahami bahwasannya belajar di kelas itu perlu mengalami perubahan sehingga pembelajarn di kelas tidak monoton, kemudian model pembelajaran TPS (*think, pair, and share*) adalah salah satunya karena disini siswa diajarkan untuk berpikir, berpasangan serta berbagi dengan peserta didik lainnya untuk menyampaikan informasi yang didapatnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta – fakta yang terdapat pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode atau teknik diantaranya adalah sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Pengertian observasi menurut Nasution (2003, hlm. 22) adalah pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain. Selain itu, Menurut Cholid Narbuko (2012, hlm. 70) “pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki”. Maka jelas bahwa observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung atau situasi buatan yang khusus diadakan terhadap fenomena – fenomena kehidupan sosial yang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk teknik ini adalah format penilaian komponen praktik mengajar dalam proses pembelajaran.

#### **2. Wawancara**

Metode pengumpulan dalam penelitian yang pelaksanaannya melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk teknik ini adalah membuat daftar pernyataan yang relevan dengan penelitian. Wawancara menurut Zuriah

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*Think-Pair-Share*) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



(2009, hlm. 179) adalah pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Peneliti dalam hal ini wawancara merupakan media yang peneliti gunakan dengan menggunakan bahasa lisan sehingga wawancara dapat dilakukan dimana saja selama memungkinkan dan dilakukan bersama informan yang terpercaya. Adapun tujuan wawancara menurut Nasution (2003, hlm. 73) yaitu teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang telah terkandung dalam pikiran dari hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas maka peneliti akan melakukan wawancara sebelum serta sesudah penelitian. Wawancara disini diajukan kepada guru dan peserta didik kelas VIII-1/Ibnu Thufail SMPIT Fitrah Insani II. Tujuan peneliti melakukan wawancara kepada guru ialah untuk mengetahui sejauh mana guru tersebut mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*), kemudian tujuan peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pandangan mereka terhadap pembelajaran IPS serta sejauh mana peserta didik mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*). Tujuan peneliti melakukan wawancara setelah penelitian bermaksud untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik itu sendiri. Bentuk instrument dengan menggunakan metode wawancara adalah dengan menggunakan lembar wawancara kepada guru dan peserta didik yang dimana terbagi kedalam dua bagian yaitu sebelum dan sesudah penelitian, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Lembar Wawancara Kepada Guru Sebelum Penelitian**

Identitas Narasumber		Hari, Tanggal	Ttd. Narasumber
Nama			
NIP			

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Apakah ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?	
2	Model/Metode/Teknik apa saja yang sering Ibu pergunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS di kelas?	
3	Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS di kelas?	
4	Masalah-masalah apa yang biasanya ibu temukan selama kegiatan pembelajaran IPS di Kelas?	
5	Apakah Ibu selalu mengajak peserta didik untuk memberikan kesimpulan?	

**Tabel 3.2 Lembar Wawancara Kepada Guru Sesudah Penelitian**

Identitas Narasumber		Hari, Tanggal	Ttd. Narasumber
Nama			
NIP			

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> )?	
2	Berdasarkan hasil pengamatan ibu apakah model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> ) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?	
3	Berdasarkan hasil pengamatan ibu perubahan apakah yang terjadi pada peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> )?	
4	Bagaimana saran ibu kedepannya terkait penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> ) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS?	

**Tabel 3.3 Lembar Wawancara Kepada Peserta Didik Sebelum Penelitian**

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*Think-Pair-Share*) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran IPS?	
2	Apa Kesulitan yang biasanya anda temukan dalam pembelajaran IPS?	
3	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS?	
4	Apa anda pernah berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang populer terjadi disekitar anda?	
5	Bagaimana harapan atau keinginan anda dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?	

**Tabel 3.4 Lembar Wawancara Kepada Peserta Didik Sesudah Penelitian**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> )?	
2	Menurut kamu setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> ) kamu bisa berdiskusi dengan baik sesama teman sekelas?	

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*Think-Pair-Share*) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Apakah dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> ) dalam pembelajaran IPS, kamu dapat berpikir kritis dalam menjawab suatu permasalahan sosial?	
4	Apakah setelah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> ) kamu dapat memberikan penjelasan lebih lanjut terkait sebuah permasalahan?	
5	Kesulitan apa yang kamu rasakan mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> )?	

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2012, hlm. 234) bahwa dokumentasi data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Berdasarkan pendapat Arikunto diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data – data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi tentang keadaan sebenarnya yang ada di tempat penelitian guna tanda bukti yang sah mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, dokumentasi adalah ”pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti: gambar, kutipan, guntingan koran dan bahasa refrensi lain)” (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002, hlm. 975). Adapun menurut Sumiaji “dokumentasi adalah segala catatan baik dalam bentuk catatan kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*)”.

### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam penelitian tindakan kelas. “Catatan lapangan ini berisi berbagai aspek

pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga berhubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, Leadership kepala sekolah; demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini (Wiriadmaadja, 2014, hlm. 125)”. Adapun bentuk instrument yang digunakan pada metode catatan lapangan adalah dengan menggunakan lembar catatan lapangan sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Lembar Catatan Lapangan**

Siklus :

Tanggal :

Nama Observer :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Komentar

## F. Instrumen Penelitian

Menurut salah satu ahli pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrument penelitian adalah suatu hal yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa instrument penelitian merupakan alat untuk memperoleh data dilapangan. Data-data yang harus diperoleh pada penelitian kali ini yaitu tentang bagaimana guru merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, serta merefleksikan tindakan-tindakan tersebut.

Indikator penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keterampilan berpikir kritis pada penelitian kali ini merujuk kepada indikator penilaian yang dikemukakan oleh Robert Ennis. Namun tidak semua indikator peneliti gunakan. Peneliti memilah-milah kembali indikator tersebut sesuai

kebutuhan di kelas. Adapun indikator-indikator penilaian yang dipergunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini antara lain:

1. Memfokuskan pertanyaan.
2. Bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak Memberikan kesimpulan.
4. Menginduksi dan mempertimbangkan induksi
5. Mengidentifikasi asumsi-asumsi
6. Berinteraksi dengan orang lain.

**Tabel 3.6 Indikator Kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dianalisis**

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Sub Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
1	Memfokuskan Pertanyaan	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban 3) Menjaga kondisi berpikir
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan	1) Memberikan penjelasan sederhana 2) Menyebutkan contoh
3	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	1) Mempertimbangkan keahlian 2) Mempertimbangkan kemenarikan konflik 3) Mempertimbangkan kesesuaian sumber 4) Mempertimbangkan reputasi 5) Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat 6) Mempertimbangkan resiko untuk reputasi 7) Kemampuan untuk memberikan alasan 8) Kebiasaan sehari-hari

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (Think-Pair-Share) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Sub Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
4	Menginduksi dan mempertimbangkan induksi	1) Mengemukakan hal yang umum 2) Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis 3) Mengemukakan hipotesis 4) Merancang eksperimen 5) Menarik kesimpulan sesuai fakta 6) Menarik kesimpulan dari penyelidikan
5	Mengidentifikasi asumsi-asumsi	1) Penjelasan bukan pernyataan 2) Mengkonstruksi argumen
6	Berinteraksi dengan orang lain	1) Menggunakan argument 2) Menggunakan strategi logika 3) Menggunakan strategi retorika 4) Menunjukkan posisi, orasi dan tulisan

**Tabel 3.7 Indikator Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Berpikir Kritis	1. Memberikan penjelasan yang sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban 3) Menjaga kondisi berpikir
		b. Menganalisis Argumen	1) Mengidentifikasi kesimpulan 2) Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (Think-Pair-Share) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			3) Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan 4) Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidakpuasan 5) Melihat struktur dari argument 6) Membuat ringkasan
		c. Bertanya dan menjawab pertanyaan	1) Memberikan penjelasan sederhana 2) Menyebutkan contoh
		2. Membangun keterampilan dasar	a. Mempertimbang-kan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
		b. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	1) Melibatkan sedikit dugaan 2) Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan 3) Melaporkan hasil observasi



Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			4) Merekam hasil observasi 5) Menggunakan bukti-bukti yang benar 6) Menggunakan akses yang baik 7) Menggunakan teknologi 8) Mempertanggungjawabkan observasi
	3. Menyimpulkan	a. Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi	1) Siklus logika Euler 2) Mengkondisikan logika 3) Menyatukan tafsiran
		b. Menginduksi dan mempertimbangkan induksi	1) Mengemukakan hal yang umum 2) Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis 3) Mengemukakan hipotesis 4) Merancang eksperimen 5) Menarik kesimpulan sesuai fakta 6) Menarik kesimpulan dari penyelidikan
		c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	1) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta 2) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat 3) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			berdasarkan penerapan fakta 4) Membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
	4 Memberikan penjelasan lanjut	a. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	3) Membuat bentuk definisi 4) Strategi membuat definisi 5) Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut 6) Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran disengaja 7) Membuat isi definisi
		b. Mengidentifikasi asumsi-asumsi	1) Penjelasan bukan pernyataan 2) Mengkonstruksi argumen
	5 Mengatur strategi dan taktik	a. Menentukan suatu tindakan	1) Mengungkap masalah 2) Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin 3) Merumuskan solusi alternative 4) Mengulang kembali 5) Mengamati penerapannya
		b. Berinteraksi dengan orang lain	1) Menggunakan argument

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
			2) Menggunakan strategi logika 3) Menggunakan strategi retorika 4) Menunjukkan posisi, orasi dan tulisan

**Tabel 3.8 Indikator Penilaian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS  
(Think, Pair, and Share)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen
Model Pembelajaran Tipe TPS (Think, Pair, and Share)	Tahap 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk setiap kegiatan, memotivasi peserta didik terlibat pada aktifitas pemecahan masalah</li> <li>➤ Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik</li> </ul>	Lembar Observasi
	Tahap 2 Think	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan demonstrasi</li> <li>➤ Guru memberikan Lembar Kerja peserta didik (LKS) kepada seluruh peserta didik</li> <li>➤ Peserta didik mengerjakan LKS tersebut secara individu</li> </ul>	
	Tahap 3 Pair	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dikelompokkan dengan teman sekelasnya dengan system absen paling atas dan absen paling bawah</li> <li>➤ Peserta didik berdiskusi dengan pasangannya</li> </ul>	

Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen
		mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan	
	Tahap 4 Share	➤ Satu pasang peserta didik dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di kelas dengan dipandu oleh guru	
	Tahap 5 Penghargaan	➤ Peserta didik dinilai secara individu dan kelompok	

**Tabel 3.9 Lembar Observasi Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
A	1. Guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam			
	2. Guru mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing			
	3. Guru mengecek <i>absensi</i> peserta didik			
	4. Guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya			
	5. Guru menginformasikan tentang tema yang akan dibelajarkannya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS ( <i>Think-Pair-Share</i> ).			
	6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran			
<b>Kegiatan Inti</b>				
<b>Pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think, Pair and Share</i>) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik</b>				
<b>Tahap Kegiatan Inti</b>				
B	1. Guru membagi peserta didik menjadi 10 Kelompok atau pasangan			

2. Guru membimbing peserta didik dalam membentuk kelompok atau pasangan			
<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
Pembagian kelompok 3. Guru menginstruksikan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dibentuk berdasarkan absen teratas dengan absen terbawah</li> <li>b. Peserta didik duduk dengan kelompok atau pasangannya masing-masing</li> </ol>			
4. Guru menjelaskan aturan penggunaan model pembelajaran TPS ( <i>Think Pair, and Share</i> ) yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap peserta didik di kelompok memperhatikan demonstrasi yang guru sajikan Video (5-10 menit)</li> <li>b. Guru membagikan LKS kepada seluruh peserta didik</li> <li>c. Setelah peserta didik memperhatikan demonstrasi peserta didik mengerjakan LKS secara Individu</li> </ol>			
5. Guru menampilkan video demonsrasi yang sudah disiapkan mengenai materi yang akan disampaikan			
6. Peserta didik mengamati video yang sedang ditampilkan			
7. Guru memberikan waktu selama 10 menit kepada setiap peserta didik untuk menjawab tugas diLKS yang guru berikan			
8. Guru memberikan waktu selama 7 menit kepada setiap peserta didik untuk menjawab tugas di LKS bersama kelompoknya atau pasangannya			
7. Peserta didik berdiskusi dengan pasangannya untuk merumuskan hasil pemikiran masing-masing.			
9. Guru memberikan kesempatan kepada satu kelompok untuk mempresentasikan mengenai video yang telah ditayangkan			

	10. Peserta didik secara aktif saling memberikan sanggahan, pertanyaan atau komentar kelompok yang lain.			
<b>Kegiatan Akhir</b>				
C	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.			
	2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami			
	3. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.			
	4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara individu untuk membaca materi serta berita yang sedang update pada pertemuan selanjutnya			
<b>Jumlah Skor yang Diperoleh</b>				
<b>Persentase</b>				
<b>Nilai</b>				

\*Keterangan

Ya = 1 Poin

Tidak = 0 Poin

Rumus Memperoleh presentase dan keterangan nilai :

Presentase aktivitas guru = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$
Presentase aktivitas siswa = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$

Nilai	Keterangan Presentase
Sangat Baik	85,0 % - 100 %
Baik	70,0 % - 84,5 %
Cukup	55,0 % - 69,9 %
Kurang	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang	0 % - 39,9 %

Tabel 3.10 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Indikator / Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis						Jumlah
		Memfokuskan Pertanyaan	Bertanya dan menjawab pertanyaan	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	Menginduksi dan mempertimbangkan induksi	Mengidentifikasi asumsi-asumsi	Berinteraksi dengan orang lain	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

\* Keterangan

Nilai dan Bobot	Keterangan Presentase
Sangat Baik (5)	85,0 % - 100 %
Baik (4)	70,0 % - 84,5 %
Cukup (3)	55,0 % - 69,9 %
Kurang (2)	40,0 % - 54,9 %
Sangat Kurang (1)	0 % - 39,9 %

$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$
$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$

**Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Kemampuan Peserta Didik dalam Berpikir Kritis**

No	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Memfokuskan Pertanyaan	Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis, siswa dapat merumuskan pertanyaan dengan baik serta sesuai dengan materi, siswa mampu focus terhadap materi yang sedang dibahas	Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis, siswa dapat merumuskan pertanyaan dengan baik serta sesuai dengan materi, siswa kurang fokus terhadap materi yang sedang dibahas	Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis, siswa dapat merumuskan pertanyaan dengan baik tetapi tidak sesuai dengan materi, siswa kurang fokus terhadap materi yang sedang dibahas,	Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang bersifat analisis, peserta didik tidak dapat merumuskan pertanyaan dengan baik, siswa kurang fokus terhadap materi yang sedang dibahas,	Peserta didik tidak dapat membuat pertanyaan sama sekali serta tidak focus dalam pembahasan materi
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan	Peserta didik dapat membuat pertanyaan yang sesuai materi dan bersifat sintesis,	Peserta didik dapat membuat pertanyaan yang sesuai materi dan	Peserta didik dapat membuat pertanyaan yang sesuai materi dan bersifat sintesis,	Peserta didik dapat membuat pertanyaan yang sesuai materi dan bersifat sintesis,	Peserta didik dapat membuat pertanyaan namun belum sesuai materi, peserta didik

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (Think-Pair-Share) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
		peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru/temannya, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan sumber yang relevan	bersifat sintesis, peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru/temannya, peserta didik dapat menjawab pertanyaan namun tidak dilandasi dengan sumber yang relevan	peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru/temannya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan	peserta didik belum mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru/temannya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan	belum mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru/temannya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan
3	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	Peserta didik mampu menjawab dengan sumber yang dipercaya, peserta didik mampu membedakan sumber yang dipercaya dan tidak, peserta didik mampu memberikan alasan serta mampu memberikan sanggahan,	Peserta didik mampu menjawab dengan sumber yang dipercaya, peserta didik mampu membedakan sumber yang dipercaya dan tidak, peserta didik mampu memberikan alasan tetapi belum mampu memberikan sanggahan,	Peserta didik mampu menjawab dengan sumber yang dipercaya, peserta didik mampu membedakan sumber yang dipercaya dan tidak, peserta didik tidak mampu memberikan alasan serta belum mampu memberikan sanggahan,	Peserta didik mampu menjawab dengan sumber yang dipercaya, peserta didik tidak mampu membedakan sumber yang dipercaya dan tidak, peserta didik tidak mampu memberikan alasan tidak dapat memberikan sanggahan,	Peserta didik mampu menjawab namun tidak dari sumber yang dipercaya, peserta didik tidak mampu membedakan sumber yang dipercaya dan tidak, peserta didik tidak mampu memberikan alasan tidak dapat memberikan sanggahan,

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (Think-Pair-Share) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
4	Menginduksi dan mempertimbangkan induksi	Peserta didik dapat memberikan penjelasan lebih lanjut menggunakan bahasa sendiri dengan sangat tepat, peserta didik dapat menyimpulkan jawaban yang dibarengi dengan fakta yang tepat	Peserta didik mampu memberikan penjelasan lebih lanjut menggunakan bahasa sendiri dengan tepat, peserta didik dapat menyimpulkan jawaban yang dibarengi dengan fakta yang tepat	Peserta didik mampu memberikan penjelasan lebih lanjut menggunakan bahasa sendiri namun kurang tepat, peserta didik belum dapat menyimpulkan jawaban dan tidak dibarengi dengan fakta yang tepat	Peserta didik mampu memberikan penjelasan lebih lanjut namun tidak menggunakan bahasa sendiri serta kurang tepat, peserta didik belum dapat menyimpulkan jawaban dan tidak dibarengi dengan fakta yang tepat	Peserta didik tidak mampu memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi yang sedang dibahas, peserta didik tidak dapat menyimpulkan jawaban dan tidak mampu dibarengi dengan fakta yang tepat
5	Mengidentifikasi asumsi-asumsi	Peserta didik mampu membedakan mana penjelasan dan pernyataan, peserta didik mampu memberikan argumen yang kuat, peserta didik dapat menjelaskan materi dari hasil identifikasi yang jelas dan relevan	Peserta didik mampu membedakan mana penjelasan dan pernyataan, peserta didik mampu memberikan argumen yang kuat, peserta didik dapat menjelaskan materi dari hasil identifikasi namun kurang jelas dan relevan	Peserta didik mampu membedakan mana penjelasan dan pernyataan, peserta didik mampu memberikan argumen yang kuat, peserta didik dapat menjelaskan materi dari hasil identifikasi namun tidak jelas dan relevan	Peserta didik mampu membedakan mana penjelasan dan pernyataan, peserta didik belum mampu memberikan argumen yang kuat, peserta didik tidak dapat menjelaskan materi dari hasil identifikasi yang jelas dan relevan	Peserta didik tidak mampu membedakan mana penjelasan dan pernyataan, peserta didik tidak mampu memberikan argumen yang kuat, peserta didik tidak dapat menjelaskan materi dari hasil identifikasi yang jelas dan relevan
6	Berinteraksi dengan orang lain	Peserta didik dapat berkerjasama	Peserta didik dapat	Peserta didik dapat berkerjasama	Peserta didik dapat berkerjasama	Peserta didik tidak dapat berkerjasama

Rian Alfian, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (Think-Pair-Share) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
		dengan pasangannya untuk memberikan jawaban yang tepat serta mampu memberikan penjelasan dengan sangat baik begitupun menjelaskan hasil dari diskusinya	berkerjasama dengan pasangannya untuk memberikan jawaban yang tepat serta mampu memberikan penjelasan dengan cukup baik begitupun menjelaskan hasil dari diskusinya	dengan pasangannya untuk memberikan jawaban yang tepat serta mampu memberikan penjelasan dengan cukup baik tetapi tidak menyapaikan hasil diskusinya	dengan pasangannya untuk memberikan jawaban yang tepat tetapi tidak mampu memberikan penjelasan dengan baik serta tidak menyapaikan hasil diskusinya	dengan pasangannya untuk memberikan jawaban, tidak mampu memberikan penjelasan dengan baik



## G. Rencana Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya harus diolah terlebih dahulu, karena data tersebut belum sepenuhnya menggambarkan hasil penelitian. Pengolahan data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diolah selama kegiatan penelitian berlangsung sedangkan data lainnya yang bersifat kuantitatif akan diolah menggunakan statistic deskriptif dengan persentase (%) pengamatan dengan nilai rata-rata. Rumus untuk mengolah data berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktivitas}}$$

Rumus Penghitungan Format Observasi

(Sumber : Santyasa, 2007, hlm. 24)

Kemudian pengklasifikasian datanya sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84,99%	Baik
55% - 69,99%	Cukup
40% - 54,99%	Kurang
0% - 39,99%	Sangat Kurang

(Santyasa, 2007, hlm. 24)

### 2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan setiap saat karena hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk melaksanakan tahapan selanjutnya. Keputusan tersebut bisa jadi menghasilkan keputusan harus dilakukannya siklus selanjutnya atau bahkan data tersebut jenuh dan PTK telah berhasil dilaksanakan bahwa penyakit benar-benar sembuh. Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Konsep validitas dalam

aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (Wiriaatmadja, 2012:168-170) menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Member Check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
- b. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni penulis, peserta didik dan observer.
- c. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.